

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BATITA DI POSYANDU TANJUNG KARANG KELURAHAN LABUAN BAJO

*¹Andi Nur Indah Sari, ²Diah Fitri Purwaningsih, ³Noviany Banne Rasiman, ⁴Yunita
^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia
⁴Mahasiswa PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 03, No. 2
Juli 2022

ISSN online:
2716-2699

Korespondensi *

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

sari.aidm@gmail.com



ABSTAK

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang menarik perhatian, karena mudah diamati. Studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Tanjung Karang dengan jumlah anak batita 30 anak, hampir semua anak dengan umur 1-3 tahun yang mana pada umur batita sedang mengalami perkembangan motorik kasar. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Perkembangan Motorik Kasar pada Batita di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian semua batita berjumlah 30 batita, dengan jenis pengambilan data menggunakan Total sampling. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sebagian responden dengan perkembangan normal berjumlah 15 orang (50%) dan perkembangan abnormal berjumlah 15 orang (50%). Kesimpulan dalam penelitian bahwa Perkembangan Motorik Kasar pada Batita di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala dengan perkembangan normal setengahnya dan perkembangan abnormal setengah. Saran bagi petugas di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala meningkatkan pengetahuan tentang perihal perkembangan batita agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak yang diasuh seperti cara memasaknya pada umur 3 tahun seharusnya sudah bisa memasaknya sendiri.

Kata Kunci : *Perkembangan Motorik Kasar, Batita*

ABSTRACT

Gross motor development is an aspect of development that attracts attention, because it is easy to observe. A preliminary study conducted at the Tanjung Karang Posyandu with 30 children under five, almost all children aged 1-3 years which at the age of toddlers were experiencing gross motor development. The purpose of this study was to determine the gross motor development of toddlers at the Tanjung Karang Posyandu, Labuan Bajo Village, Donggala Regency. This research is a type of descriptive research that serves to describe or provide an overview of the object under study through sample or population data as it is. Collecting data using total sampling. The results of univariate analysis showed that the results of this study were 15 people with normal development (50%) and 15 people with abnormal development (50%). The conclusion in the study was that the gross motoric development of toddlers at the Tanjung Karang Posyandu, Labuan Bajo Village, Donggala Regency, with half normal development and half abnormal development. Suggestions for officers at the Tanjung Karang Posyandu, Labuan Bajo Village, Donggala Regency, increase knowledge about toddler development so that they can optimize the development of children being cared for such as how to cook shoes at the age of 3 years should be able to put on their own shoes. knowledgeable amounted to 14 people (52.5%).

Keywords: *Gross Motor Development, Toddler*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang menarik perhatian, karena mudah diamati. Seorang ibu biasanya mengetahui saat bayinya tengkurep, duduk atau berdiri dan berjalan. Ibu atau orang tua sangat bangga bila perkembangan motorik cepat. Anak dengan perkembangan motorik yang cepat belum tentu merupakan anak yang pintar, sebaliknya anak dengan perkembangan motorik yang lambat belum tentu merupakan anak yang bodoh (Maryunani, A 2015).

Data World health organization (WHO) Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak di antaranya masalah keterlambatan motorik kasar, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16 %, Thailand 24 %, Argentina 22% dan di Indonesia mencapai 13- 18 % (Hidayat 2018).

Data Riskesdas Tahun 2018 prevalensi indeks perkembangan anak usia dini jenis kelamin laki-laki 87,8%, Kemampuan Fisik 97,8%, kemampuan sosial emosional 68,8%, kemampuan belajar 95,2%, yang ditimbang 19.784 balita dan jenis kelamin perempuan indeks perkembangan anak usia dini 89,3%, Kemampuan Fisik 97,7%, kemampuan sosial emosional 70,9%, kemampuan belajar 85,2%, yang ditimbang 18.591 balita. Provinsi Sulawesi Tengah, Proporsi indeks dan jenis perkembangan anak umur 36-59 bulan menurut Riskesdas (2018) prevalensi indeks perkembangan anak usia dini 74,8%, Kemampuan Fisik 94,2%, kemampuan sosial emosional 58,3%, kemampuan belajar 91,8%, yang ditimbang 442%.

Dampak yang ditimbulkan dengan perkembangan motorik yang terganggu dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, Perkembangan motorik yang terganggu dapat mengakibatkan peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan sedangkan dalam

jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Pusat Data dan Informasi Kemenkes R.I, 2018).

Perkembangan yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular. Namun tidak selamanya gangguan perkembangan motorik selalu didasari adanya penyakit tersebut. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan adalah keluarga yaitu orangtua dan saudara kandung.

Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangan tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Sehingga pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan bagi anak, dan lingkungan ikut berperan. Penjabaran tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang urgen atau penting (Diana, 2019).

Gangguan perkembangan yang tidak sesuai dengan usia anak, menjadikan anak sulit mandiri dan selalu tergantung pada orang lain, anak cenderung sering mengalami gangguan kesehatan dan susah makan akan menyebabkan berat badan maupun tinggi badan anak terhambat, sehingga terjadi perkembangan yang menyimpang. Perkembangan anak yang baik dan normal memperlihatkan bahwa tumbuh kembang anak berkembang dengan normal (Ambarwati 2015).

Perkembangan motorik kasar (Gross motor) aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Perkembangan motorik pada anak di pengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah factor keluarga yaitu pola asuh yang di terapkan oleh orang tuanya (Andayani 2010).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan / stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Faktor penyebab tidak sesuai target D/S dipicu karena pengetahuan ibu yang kurang tentang pentingnya tumbuh kembang balita, sehingga dapat menyebabkan angka kesakitan pada balita (Marimbi, 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Tanjung Karang dengan jumlah anak batita 30 anak, hampir semua anak dengan umur 1-3 tahun yang mana pada umur batita sedang mengalami perkembangan motorik kasar. Seperti bayi yang sedang belajar merangkak, berdiri, berjalan, melompat, namun perkembangannya berbeda-beda ada yang usia 8 bulan sudah bisa berdiri namun ada juga sudah usia 9 bulan belum bisa belajar berdiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perkembangan Motorik Kasar pada Batita di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, dan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Perkembangan Motorik Kasar pada Batita di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner cara menstimulasi tumbuh kembang anak 1-3 tahun dari buku SDIDTK Kemenkes RI (KPSP) dengan jawaban responden Ya maka diberi skornya 1 dan jika responden menjawab tidak maka skornya 0. Kuesioner Pra Skrining umur 1 tahun berjumlah 5 item, Kuesioner praskrining umur 2 tahun berjumlah 6 item, Kuesioner praskrining umur 3 tahun berjumlah 6 item.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah batita di Posyandu Tanjung Karang. Teknik sampel yang digunakan adalah Total sampling, sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 anak.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Responden

Distribusi responden berdasarkan umur dan pendidikan di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

a. Umur

Distribusi responden berdasarkan umur (Depkes, 2018) di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0-18 bulan	11	36,7
2	19-36 bulan	19	63,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan sebagian besar responden umur 0-18 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) dan umur 19-36 tahun berjumlah 19 orang (63,3%).

b. Pendidikan Orang Tua

Distribusi responden berdasarkan pendidikan menurut teori (Notoatmodjo 2012) di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan orang tua di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala Tahun 2021

No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	7	23.3
2	SMP	14	46.7
3	SMA	9	30
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan berdasarkan pendidikan responden yang paling banyak adalah SMP sebanyak 14 responden (46,7%).

2. Analisis Univaialt

Distribusi Perkembangan Motorik Kasar pada Batita di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan orang tua di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala Tahun 2021

No	Perkembangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Normal	15	50
2	Abnormal	15	50
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 dari 30 responden, responden dengan perkembangan normal berjumlah 15 orang (50%) dan perkembangan abnormal berjumlah 15 orang (50%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa responden dengan perkembangan normal berjumlah 15 orang (50%) dan perkembangan abnormal berjumlah 15 orang (50%).

Asumsi peneliti sebagian besar responden dengan perkembangan anak yang sesuai, hal dikarenakan karena sudah sesuai dengan perkembangan batita yang ditetapkan oleh kuesioner KPSP serta pola asuh orang tua yang baik yaitu dengan selalu mengekspresikan kasih sayang, melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak sehingga anak akan merasa diperhatikan dan lebih percaya diri.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap tahap tumbuh kembang anak. Anak tidak akan merasa takut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga anak lebih berekspresif, kreatif sehingga perkembangan anak menjadi optimal, akan tetapi dari 15 orang anak masih ada dengan perkembangan motorik abnormal hal ini dilihat dari hasil pengisian kuesioner pertanyaan nomor 5 untuk KPSP bayi 36 bulan yaitu dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri? Hampir semua orang tua yang mengasuh anak menjawab tidak bisa memasang sepatu, hal ini karena kurangnya kemandirian pada anak karena pada saat berangkat ke sekolah semua anak dipasangkan sepatu oleh kedua orang tua tanpa harus memberi kepercayaan anak untuk memasangnya sendiri.

Penelitian ini terkait dengan Teori Sotjningsih (2015) bahwa batita merupakan usia anak 1-3 tahun, dimana seorang anak mulai belajar menentukan arah perkembangan dirinya, suatu fase yang mendasari bagaimana derajat kesehatan, perkembangan emosional, derajat pendidikan, percaya diri, mampu bersosialisasi serta kemampuan diri seorang anak di masa mendatang.

Masalah gangguan perkembangan yang tidak sesuai dengan usia anak, menjadikan anak sulit mandiri dan selalu tergantung pada orang lain, anak cenderung sering mengalami gangguan kesehatan dan susah makan akan menyebabkan berat badan maupun tinggi badan anak terhambat, sehingga terjadi perkembangan yang menyimpang. Perkembangan anak yang baik dan normal memperlihatkan bahwa tumbuh kembang anak berkembang dengan normal (Ambarwati 2015).

Penelitian ini sesuai dengan teori Soetjningsih (2015) Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat terarah dan terpadu. Sefokaudal merupakan proses perkembangan dimulai dari kepala hingga kaki, contohnya perkembangan pertama anak adalah mengangkat kepala sebelum dia dapat berjalan, sedangkan prosimodistal merupakan perkembangan dengan menggerakkan anggota badan yang paling dekat dengan pusat/sumbu tengah hingga yang terjauh contoh yaitu anak dapat menggerakkan bahunya kemudian juga menggerakkan tangan serta kakinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ibnu, Aktriana Malik (2017) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak toddler (1-3 tahun). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Laili Kurniawati (2014) Posyandu Arjuna RW IV POS 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. yang menyebutkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah diketahui Perkembangan Motorik Kasar pada Batita di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala dengan perkembangan normal sebagian dan perkembangan abnormal sebagian.

SARAN

Bagi Instansi di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala

Saran bagi petugas di Posyandu Tanjung Karang Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala meningkatkan pengetahuan tentang perihal perkembangan batita agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak yang di asuh seperti cara memasang sepatu pada umur 3 tahun seharusnya sudah bisa memasang sendiri sepatu.

Bagi Pendidikan STIK-IJ Palu

Saran bagi STIK-IJ Palu agar dapat melengkapi bahan bacaan atau buku di STIK-IJ Palu tentang perkembangan anak toddler agar dapat menambah literatur-literatur yang terbaru.

Bagi Masyarakat

Saran bagi masyarakat lebih meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan batita agar dapat memahami perkembangan batita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, F.D., & Handoko, L.S. 2015. Apa Kata Pakar: Golden Age. Platinum Mom For Platinum Generation, edisi 7, hlm. 12. Diperoleh tanggal 18 Agustus 2017 dari www.kalbenutritionals.com.
- Dahlan, Sopiudin. 2015. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 6. Jakarta (ID). Salemba Medika.
- Dakhi Alwin. 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Dan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Gizi.
- Deni, Laili Kurniawati. 2016. Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Balita Di Posyandu Arjuna RW IV POS 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. Artikel Penelitian
- Diana. 2019. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Harahap, Risma. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan perkembangan Temperamen Anak Di Desa Tanjung Rejo Dusun Xi Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Artikel Penelitian.
- Hurlock. 2015. Coparenting and Early Coscience Development in the family. The Journal of Genetic Psychology. Vol. 168 no.2 (2007).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, Kemenkes RI.
- Septiari Bety Bea. 2015. Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2018, Asuhan Neonatus, bayi dan balita, buku praktikum mahasiswa kebidanan, 2012, penerbit EGC: Buku Kedokteran, Jakarta.
- Maryunani, A. 2015. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: TIM, 2010
- Marimbi Hanum, 2016, Tumbuh kembang status gizi dan imunisasi dasar pada Balita, Penerbit Nuha Offset, Yogyakarta.
- National Center of The Developing Child Harvard University. 2015. Inbrief The Science of Early Childhood Development. Diperoleh pada tanggal 18 Agustus 2017 dari www.developingchild.harvard.edu.
- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Erson, AB Subardin, Rasiman Noviany, Pelima Robert, 2021. Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Indonesia Jaya Palu.
- Riyadi S. 2015. Asuhan Keperawatan Pada Anak. Penerbit Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Rukyah, Maemunah, Lilik, Lia A.Y. 2017 Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Jakarta: Penerbit TIM.
- Sumarmi, S., 2017. Difference of Feeding Pattern between Toddler Who Mother's and Other's Care DOI : 10.2473/amnt.v1i2.2017.98-104.
- Sunarty. 2016. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Binarupa Arkasa.
- Santrock, J. W. 2015. Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lyndon Saputra. 2017. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Binarupa Arkasa.
- Soetjningsih dan Ign. N. Gede Ranuh. 2015. Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta (ID) : Buku Kedokteran EGC.
- _____. 2014. Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta (ID) : Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung.
- _____. 2017. Statistika untuk Penelitian, Penerbit Alfabeta : Bandung
- Sukiman, 2017. Seri pendidikan orangtua Pengasuhan Positif. Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Senayan Jakarta.
- Wong et, all, 2016. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Cetakan Pertama Jakarta (ID) : EGC. Ekasari.